

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dalam kesehariannya manusia tidak lepas dari dua kebutuhan yaitu kebutuhan jasmani dan rohani tersebut. Kebutuhan jasmani atau yang biasa disebut dengan kebutuhan duniawiyah adalah kebutuhan manusia yang bersifat fisik seperti makan, minum, kesehatan, dan kebutuhan yang bersifat material lainnya. Sedangkan kebutuhan rohani atau kebutuhan ukhrawiyah adalah kebutuhan manusia yang berhubungan dengan jiwa atau hati, seperti ketentraman jiwa, kedamaian hati, dan kesejahteraan hidup. Urgensi dari terpenuhinya dua kebutuhan tersebut adalah tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk mewujudkan ketenangan jiwa dan hati salah satunya adalah dengan berdzikir.<sup>1</sup>

Maka dari itulah, dalam sebuah kehidupan di dunia ini kita sebagai manusia tidak cukup hanya dengan kebutuhan jasmani saja, tetapi juga diimbangi dengan kebutuhan spiritual atau rohani seperti rasa pengendalian diri, ketenangan pikiran dan kesejahteraan hidup. Kedua kebutuhan ini harus dilakukan secara seimbang, karena urgensinya di masa depan yaitu kebutuhan jasmani untuk kebahagiaan di dunia dan kebutuhan spiritual atau rohani untuk kebahagiaan di akhirat nantinya.

Setiap orang pasti mendambakan ketenangan batin. Dan mencapai ketenangan batin bukanlah sesuatu yang mustahil. Allah subhanahu wata'ala ajarkan pada kita langkah nyata mendapatkan ketenangan hati

---

<sup>1</sup> Enung esmaya, *Hakikat Manusia dalam Tasawuf Al Ghazali*, KOMUNIKA: jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 12, No 1, Januari-Juni 2018. 127-129

yaitu dengan dzikir. “Ingatlah, dengan dzikir mengingat Allah, hati akan tenteram.” Dengan selalu mengingat Allah, hati akan tenteram. Sebaliknya, ketika kita jarang ingat Allah, hati akan kering dan gersang. Sejauh mana kita sungguh-sungguh ingin hidup tenteram hati akan sangat terlihat dari berapa banyak waktu yang kita gunakan untuk mengingat Allah.<sup>2</sup>

Dzikir mempunyai posisi tersendiri dalam Islam, seistimewa zat yang diingat.<sup>3</sup> Jika dilihat dari berbagai rangkaian deskripsi dan manfaat dari berzikir tentunya dapat kita simpulkan bahwa dzikir dapat menentramkan hati dan membawa sang pelaku untuk beribadah kepada Allah dengan baik, salah satunya shalat, secara langsung tentunya sangat berkaitan, zikir dengan pelaksanaan shalat. Sholat merupakan rukun islam yang ke 2, setelah syahadat yaitu syahadat tauhid dan syahadat rasul. Sebagai seorang muslim kewajiban yang setiap hari kita lakukan adalah sholat. Sholat merupakan sarana komunikasi hamba dengan tuhan. Dengan sholat pikiran akan menjadi tenang dan segalanya kan lebih mudah. Kita diwajibkan melaksanakan shalat fardlu sehari semalam. Tetapi ibadah sholat tak hanya sebatas itu, tetapi masih banyak sekali ibadah sholat sunnah lainnya, yang gunanya macam-macam. Terdapat sholat sunah rawatib yaitu qobliyah dan ba'diyah, shalat sunnah dhuha, shalat witir, dan lainnya.

Dzikir merupakan sarana komunikasi hamba dengan Tuhannya, selain dengan kegiatan kegiatan keagamaan yang lain, dzikir dianggap satu

---

<sup>2</sup> Nasirotus Salamah, “*Pengaruh intensitas mengikuti kegiatan Al Khidmah terhadap pelaksanaan shalat siswa SMK Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobongan*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2019) 1-2

<sup>3</sup> Baidi Bukhori, *Zikir Al-Asma' Al-Husna (Solusi Atas Problem Agresifitas Remaja)*, (Semarang: Syiar Media Publishing, 2008), 10-11

kegiatan yang ampuh untuk mendekatkan diri kepada Rabb-Nya. Dalam ruang lingkup masa sekarang ini mengikuti sebuah komunitas, kajian ilmu, pecinta dzikir maupun shalawat dianggap suatu yang harus dilakukan di tengah hiruk pikuk keduniawian. Walaupun tidak dipungkiri bahwasanya dunia yang sekarang adalah serba amburadul, tetapi hakikatnya kesadaran untuk beragama dan mencari ilmu makin tinggi.

Masyarakat dusun Glumo sebelum adanya majelis dzikir Al Khidmah mengalami suatu kelemahan dalam hal mengingat Tuhan Nya, semisal banyak sekali warga ataupun pemuda-pemuda yang lalai akan ibadah dan jarang melakukan sebuah amalan-amalan syariat Islam. Selebih-lebihnya pada masyarakat Glumo masih suka bermaksiat yang ditandai dengan adanya para pemuda yang mabuk-mabukan pada jam-jam tertentu ataupun pada waktu perayaan hari besar misalnya malam 17 agustusan, sebelum hari raya idul fitri, adha, dan pada acara-acara pemuda. Kita bisa menemukan para pemuda mabuk- mabukan itu disetiap warung-warung yang ada dan tersebar di seluruh dusun Glumo. Bahkan tidak hanya itu kita juga bisa menemukan para pemuda Glumo mabuk-mabukan di desa lain.

Tidak hanya itu ditandai dengan sebagian bapak-bapak didusun Glumo juga menyukai bermain judi misalnya judi dengan kartu Domino atau remi diwaktu malam 17 agustus atau acara malam sedekah bumi, sedangkan pemuda bermain judi taruhan suatu pertandingan sepak bola, dan judi slot online. Hal ini bisa kita temukan di warung-warung tertentu bahkan ada yang dilakukan di rumah salah satu warganya, kita juga bisa menjumpai hal itu di tempat-tempat nongkrong anak muda. Selain itu masih banyaknya

anak-anak muda Glumo yang menongkrong di perempatan jalan sehingga lalai akan waktu mengaji, pergi kesana kemari tanpa ada manfaatnya, dan juga buta akan kemegahan dunia sehingga bodoh amat akan adanya akhirat atau hari pembalasan.<sup>4</sup>

Memang masyarakat Glumo sangat memegang teguh keislaman budaya lokalnya seperti sedekah bumi, Maulid Nabi, Tahlilan, Dzibakan, Tingkepan, ritual kematian, slametan, dan lain sebagainya. Namun semua hal itu belum di rasa cukup bisa memotivasi masyarakat sehingga mampu memiliki sikap religiusitas yang positif. Sehingga dirinya masih lalai terhadap nilai-nilai keislaman dan masih berbuat yang negatif. Mengikuti kegiatan majelis dzikir Al Khidmah adalah jalan alternatif yang sangat mudah dalam mengingat Tuhan. Sebab kegiatannya berisikan dzikir yang mana menjadi suatu makanan hati bagi seorang mukmin. Tanpa hati bisa kering dan gersang bahkan bisa sampai mati. Dzikir diibaratkan air bagi ikan, tanpa sebuah air ikan tak akan bisa hidup. Ketika seseorang terus melakukan dzikir, maka hatinya akan tersentuh dan itu bisa membimbing dirinya ke suatu kesadaran positif serta perbuatan yang tidak menyimpang.<sup>5</sup>

Bisa juga dikatakan sebelum masuknya majelis dzikir Al Khidmah, Dusun Glumo dalam hal sosial keagamaan masih dalam kondisi biasa biasa saja, artinya dalam melaksanakan amaliah dan ajaran keagamaan masih ikut dengan tradisi masyarakat Jawa pada umumnya. Sehingga pada saat itu masyarakat banyak yang sebagian tidak ikut andil dalam acara-acara keagamaan, bukan karena lain alasan yang paling kuat adalah karena pada

---

<sup>4</sup> Marzuki (Ustadz Dusun Glumo) *Wawancara*, pada 21 Oktober 2022

<sup>5</sup> Hanafi, (Kiai Dusun Glumo), *Wawancara*, pada tanggal 21 Oktober 2022

masa itu adalah masih masa peralihan ada kepercayaan lama masyarakat atau masih kental kejawennya.<sup>6</sup>

Seiring berjalannya waktu, suatu hal-hal kenegatifan dan kelalaian terhadap keagamaan mulai terkikis. Masyarakat Glumo mulai menyadari bahwa mabuk-mabukan, main judi, nongkrong tiada manfaatnya. Sehingga perbuatan itu tidak harus dipertahankan melainkan harus ditinggalkan. Masyarakat Glumo semakin meninggalkan hal-hal jelek itu seiring datangnya majelis dzikir Al Khidmah di dusunnya. Meskipun majelis dzikir Al Khidmah ini masuk dengan perantara yang baik dan juga dengan sambutan yang hangat oleh masyarakat setempat.

Pasca kedatangan atau ketenaran majelis dzikir Al Khidmah sekitar tahun 2008 an ke atas, di dusun Glumo menjadi suatu perubahan sikap meningkatkan religiusitas bagi masyarakat.<sup>7</sup> Karena pasca kegiatan-kegiatan majelis dzikir dilakukan secara rutin menjadi suatu daya tarik masyarakat terutama para pemuda untuk ikut serta melakukan dzikir bersama. Hal ini bisa terjadi karena majelis dzikir Al Khidmah mempunyai peran dalam meningkatkan sikap religiusitas dan gampang diterima oleh masyarakat setempat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti sangat tertarik ingin meneliti bagaimana peran dalam meningkatkan religiusitas yang di lakukan oleh majelis dzikir Al Khidmah pada masyarakat Dusun Glumo. Oleh karena itu penelitian tertarik mengangkat judul ini menjadi suatu yang harus dilakukan, Sehingga judul penelitian ini adalah “.PERAN MAJELIS DZIKIR

---

<sup>6</sup> Sumiyah, (Jamaah putri dusun Glumo), *Wawancara*, pada tanggal 24 Oktober 2022

<sup>7</sup> Khoirul Roziqin, (Warga dusun Glumo), *Wawancara*, Pada tanggal 24 Oktober 2022

# AL-KHIDMAH DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS MASYARAKAT DI DUSUN GLUMO DESA JELAKCATUR KABUPATEN LAMONGAN”

## **B. Fokus Penelitian**

Merujuk latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk kegiatan majelis dzikir Al Khidmah dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di dusun Glumo kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana religiusitas masyarakat Glumo sebelum dan sesudah mengikuti majelis dzikir Al Khidmah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan memahami apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan oleh majelis dzikir Al-Khidmah dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Dusun glumo.
2. Untuk mengetahui religiusitas masyarakat Glumo sebelum dan sesudah mengikuti majelis dzikir Al Khidmah

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Peneliti berharap bahwa penelitian ini menjadi sumbangsih baru oleh para akademisi dan juga peneliti berharap bahwa penelitian ini akan menjadi kajian baru di Studi Pendidikan Agama Islam.
- b. Penelitian ini juga diharapkan menjadi sumber wawasan bagi orang awam dan bisa menjadi manfaat serta pengetahuan bagi para pembaca terkait keberadaan komunitas keagamaan majelis dzikir Al Khidmah.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bahan referensi bagi para peneliti di bidang pendidikan keagamaan.

## 2. Manfaat Praktis

- d. Dengan hasil penelitian ini diharapkan mampu mendorong peneliti lain untuk melakukan suatu studi atau penelitian lanjutan terkait majelis dzikir Al Khidmah dengan pembahasan dan ruang waktu berbeda. Serta bisa dijadikan sebagai rujukan atau referensi kepada komunitas- komunitas keagamaan lainnya bahwa nilai religiusitas yang di mainkan oleh komunitas Al Khidmah di Dusun Glumo mampu memberikan kontribusi besar terhadap masyarakat, sehingga dapat ditiru dan diterapkan oleh komunitas lainnya.

## **E. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Jannah dengan judul Peran majelis Dzikir Al-Khidmah dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual (Studi Pada Jamaah Majelis Dzikir Mahasiswa Al-Khidmah Kota Salatiga, Tahun 2016). Adapun tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai aktivitas yang dilaksanakan oleh majelis

dzikir Al- Khidmah yang ada di Salatiga seperti majelis rutin perbulan yakni ikhlan, majlis khotmil quran dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan dan amaliyah Majelis Zikir Al-Khidmah mampu menenangkan jiwa, menentramkan hati, meningkatkan silaturrahi, menimbulkan kesadaran beragama yang semakin kuat, memfungsikan hati untuk lebih taat kepada Allah.

Adapun persamaan skripsi yang disusun oleh Lailatul Jannah dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan peranan majelis dzikir Al-Khidmah. Sedangkan perbedaannya Lailatul Jannah berfokus Mengembangkan Kecerdasan Spiritual pada jamaah Majelis Dzikir Mahasiswa Al-Khidmah Kota Salatiga sedangkan peneliti ini berfokus pada meningkatkan sikap religiusitas masyarakat dusun Glumo Kabupaten Lamongan.

2. Penelitian yang dilakukan Fahrurrozi dengan judul “Peran Majelis Dzikir Dan Shalawat Dalam Pembentukan Akhlak Remaja” Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2013. Hasil dan kesimpulan penelitian tersebut membahas tentang peranan Majelis Dzikir dan Shalawat yang dipimpin oleh Habib Munzir terhadap pembentukan akhlak remaja, dimana kondisi akhlak remaja yang mengikuti Majelis Dzikir dan Shalawat dibina dalam majelis sehingga menjadi remaja yang berkepribadian lebih baik. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif.

Adapun persamaan skripsi yang disusun oleh Fahrurrozi dengan penelitian ini adalah sama sama berfokus pada peranan dan perubahan setelah mengikuti majelis dzikir. Sedangkan perbedaannya Fahrurrozi fokus pada peranan pembentukan akhlak remaja dengan menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti berfokus pada meningkatkan sikap religiusitas masyarakat dusun Glumo Kabupaten Lamongan yang menggunakan pendekatan kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan Rini Risnawati yang berjudul “Hubungan Antara Orientasi Religiusitas Dengan Kepuasan Hidup” Menjelaskan bahwa sikap religiusitas seseorang itu sangat berhubungan erat dengan kepuasan hidup. Hasil dan kesimpulan dalam karya ilmiah ini dijelaskan ada dua bagian religiusitas yaitu, religiusitas sosial yang mana bagaimana hubungan kita dengan orang yang ada di dalam agama, dan juga ada religiusitas individu yaitu bagaimana hubungan kita dengan Tuhan serta bisa mengatakan bahwa agama sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Sikap religiusitas dalam agama bisa mengontrol diri seseorang untuk bisa mempunyai sikap kepuasan hidup seperti dalam bekerja, berperilaku, dan lain sebagainya.

Adapun persamaan skripsi yang disusun oleh Rini Risnawati dengan penelitian ini adalah sama sama berfokus pada hasil religiusitas sosial yang mana hubungan makhluk dengan makhluk dan religiusitas individu hubungan makhluk dengan Tuhan. Sedangkan perbedaannya Rini Risnawati berfokus hubungan antara orientasi religiusitas dengan

kepuasan hidup sedangkan peneliti ini berfokus pada meningkatkan sikap religiusitas masyarakat dusun Glumo Kabupaten Lamongan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sigit Purwanto Mahasiswa STAIN Salatiga jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2013 dengan judul “Kontribusi Majelis Ilmu Dzikir Ajek Selo Kliwon Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Mahasiswa STAIN Salatiga Tahun 2014”, dan peneliti tersebut tertarik meneliti sesuai fokus penelitiannya tentang kontribusi Majelis ilmu dzikir ajek seloso kliwon dalam pembentukan akhlakul karimah Mahasiswa STAIN Salatiga. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sigit Purwanto adalah menjelaskan bahwa majlis ilmu dzikir ajek Selo Kliwon merupakan lembaga non formal yang berperan dalam membina jamaah yang terdiri dari sebagian mahasiswa STAIN Salatiga tentang keagamaan, khususnya dalam bidang akhlak.

Adapun persamaan penelitian dari Sigit Purwanto dengan penelitian ini adalah sama-sama meningkatkan dan pembentukan jiwa lewat kontribusi mengikuti Majelis *dzikir*. Sedangkan perbedaannya, penelitian Sigit Purwanto berfokus dan bertujuan pada kontribusi majlis ilmu dzikir ajek seloso kliwon di lokasi STAIN Salatiga, sedangkan peneliti ini berfokus pada peran majelis dzikir Al-Khidmah dalam meningkatkan religiusitas masyarakat dusun Glumo Kabupaten Lamongan.

5. Penelitian yang dilakukan Anita Kusumawati yang berjudul Peran Majelis Dzikir Al-Khidmah Dalam Membentuk Akhlak Dan Ukhuwah Islamiah Masyarakat Desa Trisono Babadan Ponorogo, menguraikan

tentang kegiatan yang diadakan oleh majelis dzikir Al-Khidmah dan perannya dalam membentuk akhlak dan ukhuwah islamiyah masyarakat desa trisono babadan ponorogo. Adapun pembahasan dalam penelitian adalah peran majelis dzikir Al-Khidmah dalam membentuk akhlak kepada Allah menjadi lebih baik dengan bertambahnya kualitas dan kuantitas ibadah, dan pembentukan akhlak pada masyarakat desa Trisono Babadan Ponorogo.

Adapun persamaan penelitian dari Anita Kusnamawati dengan penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada kegiatan yang diadakan oleh majelis dzikir Al-Khidmah dan perannya, Sedangkan perbedaanya, penelitian Anita Kusnamawati berfokus peran majelis dzikir Al-Khidmah dalam membentuk Akhlak dan Ukhuwah Islamiah masyarakat Desa Trisono Babadan Ponorogo sedangkan peneliti ini berfokus pada peran majelis dzikir Al-Khidmah dalam meningkatkan religiusitas masyarakat dusun Glumo Kabupaten Lamongan.

